

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai analisis terhadap Pelaksanaan Akad *Murābahah* Pada Pembiayaan Serba – Serbi di KSPPS BINAMA (Kasus pada KSPPS BINAMA yang berlokasi di Ruko Anda Kav. 4-5, Jl. Tlogosari Raya No.1 – Semarang), telah diuraikan di atas dalam bab IV. Dari uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, pelaksanaan akad *Murābahah* pada pembiayaan Serba – serbi di KSPPS BINAMA belum memenuhi rukun dan syarat akad *Murābahah*. Rukun dan syarat yang belum terpenuhi adalah rukun dan syarat obyek akad. Barang yang diperjualbelikan dalam akad *Murābahah* pada pembiayaan serba – serbi di KSPPS BINAMA merupakan barang yang tidak ada, barang bukan merupakan milik penjual (BINAMA), barang mengandung unsur *garar* dan tidak bisa diserahterimakan. Sedangkan barang yang disyaratkan dalam jual beli adalah, yang *pertama* barang tersebut harus suci, *kedua*, harus memiliki manfaat, *ketiga*, harus dimiliki secara penuh oleh penjualnya, *keempat*, harus bisa diserahterimakan, *kelima*, harus diketahui keadaannya, dan yang *terakhir* harus ada dalam genggamannya (*ma'bud*).

Selain belum memenuhi rukun dan syarat akad, pelaksanaan akad *Murābahah* pada pembiayaan serba – serbi di KSPPS BINAMA juga belum sesuai dengan ketentuan dalam fatwa DSN MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000

tentang *Murābahah* yang menjadi landasan operasional pelaksanaan akad *Murābahah* pada lembaga keuangan syari'ah. Ketentuan yang belum terpenuhi dalam pelaksanaan akad *Murābahah* pada pembiayaan Serba – serbi di KSPPS BINAMA adalah pada ketentuan umum ayat *Satu* dan *Sembilan*.

B. Saran – saran

Dari uraian kesimpulan analisis yang telah penulis paparkan, perlu kiranya penulis berikan saran-saran dan pertimbangan sebagai masukan bagi para pihak:

1. Bagi pihak pengurus KSPPS BINAMA, hendaknya melaksanakan akad perjanjian *Murābahah* sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang ada di dalam fatwa DSN MUI NO: 04/DSN-MUI/IV/2000, yang menjadi landasan operasional pelaksanaan akad *Murābahah* pada lembaga keuangan syari'ah. Jika dalam praktik di lapangan dianggap tidak efektif atau sulit untuk dilaksanakan, maka saran penulis KSPPS BINAMA harus mencari jalan alternatif yang tidak bertentangan dengan ketentuan dalam muamalah.

Pelaksanaan akad *Murābahah* dengan cara memberikan kuasa terhadap pembelian barang kepada anggota semacam ini, menurut penulis bisa dibenarkan apabila; *pertama*, penjual mengadakan perjanjian jual – beli barang dengan *supplier* terlebih dahulu sebelum menjual lagi kepada anggota, atau yang *kedua*, pembelian barang kepada *supplier* diwakilkan

kepada anggota melalui surat *wakalah*, namun perjanjian jual beli dengan anggota tersebut dilakukakn setelah barang secara prinsip sudah menjadi milik penjual.

2. Bagi anggota, maupun calon anggota KSPPS BINAMA, hendaknya menanyakan dengan jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan produk pembiayaan yang akan digunakan, agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalankan suatu akad perjanjian. Jika dalam suatu perjanjian pembiayaan anggota merasa berkeberatan dengan aturan ataupun ketentuan yang berkaitan dengan produk pembiayaan yang akan digunakan, maka utarakanlah dan lakukan negosiasi agar tercapai kesepakatan yang seimbang.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat penulis untuk mendapat gelar sarjana dalam hukum Islam. Semoga ilmu yang penulis dapatkan selama ini bisa diamalkan dan bermanfaat. Dalam penyajian skripsi ini penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan banyak yang harus dibenahi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.